

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan berbahasa, sejatinya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan suatu lambang, berupa bunyi yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dan gagasan. Chaer dan Agustina (2010) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor dalam penyampaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari di antaranya adalah faktor fungsional dan situasional. Faktor fungsional dapat dibedakan pada kelas sosial, status sosial dan pendidikan dari penutur, sedangkan faktor situasional adalah faktor pembeda kepada siapa kita berbicara dan dalam situasi apa kita berbicara.

Selain kedua faktor tersebut terdapat faktor lain, yaitu gender. Kajian mengenai bahasa dan gender telah banyak diteliti, terutama setelah Lakoff (1975) dalam bukunya *Language and Woman's Place* yang mengkaji perbedaan variasi bahasa laki-laki dan perempuan. Mengutip pendapat Philips, Steel, dan Tanz (dalam Amri, 2009, p.96) menyebutkan perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan, karena mereka telah dikondisikan oleh masyarakat tempat mereka dibesarkan untuk berbeda. Hal tersebut memperkuat adanya istilah "*man's talk (language)*" dan "*woman's talk (language)*" (e.g Reik; 1954, Lakoff; 1975). Dalam *Man's talk* (Reik: 1954) terdapat istilah *taboo word* (Coats, 2013) yang jarang digunakan oleh perempuan dalam percakapan karena dianggap terlalu kasar, sedangkan di dalam *Woman's talk*, Lakoff (1975) telah mengklasifikasikan 10 (sepuluh) variasi bahasa perempuan pada penelitiannya.

Fenomena penggunaan variasi bahasa perempuan dapat muncul pada percakapan sehari-hari yang bersifat natural. Penelitian dengan objek percakapan natural salah satunya dilakukan oleh Jakobsson (2010). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di dalam percakapan antar 6 (enam) perempuan banyak ditemukan fitur *hedges* murni dan kata umum '*like*' yang digunakan sebagai penanda ketidaknyamanan tetapi memiliki fungsi gramatikal dalam kalimat.

Selain itu, fenomena variasi bahasa perempuan ini dapat juga muncul dalam interaksi percakapan di dalam film yang merupakan sebuah percakapan atau interaksi yang tidak natural karena telah dipersiapkan di dalam naskah atau skenario film. Variasi bahasa yang digunakan oleh tokoh-tokoh di dalam sebuah film itu berguna untuk menunjukkan dan menguatkan karakter tokoh yang dimainkan, sehingga penggunaan variasi bahasa yang tepat sesuai dengan tokohnya akan menentukan keberhasilan penokohan dari tokoh yang dimainkan. Hal ini tercermin dari penelitian Mazidah (2013) dalam film “*Iron Lady*” yang menemukan banyak fitur variasi bahasa perempuan yang digunakan *Margaret* mencerminkan kepribadiannya dalam film. Fitur bahasa yang digunakan dalam film mencerminkan figur *Margaret* dalam hidupnya, sehingga dia mampu berperan sebagai ibu dan pemimpin yang baik yang dinilai dari ucapannya.

Selain itu, terdapat pengaruh gender penulis skenario film terhadap akurasi penggunaan variasi bahasa perempuan. Hal tersebut tercermin dari hasil temuan Hardini, Darmawangsa dan Nada (2017) yang menyatakan bahwa terdapat akurasi variasi bahasa perempuan pada film Perancis yang ditulis oleh laki-laki, yaitu nada dan intonasi, dimana tokoh perempuan akan menggunakan intonasi dan nada natural yang sering digunakan oleh perempuan, sedangkan variasi bahasa perempuan yang terpengaruh oleh gender penulis terletak pemilihan kata dan ujaran yang cenderung digunakan oleh laki-laki.

Akan tetapi, tak jarang laki-laki menggunakan fitur variasi bahasa perempuan dalam ujarannya. Pengaruh dari posisi dalam masyarakat (*Social position*) menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam penggunaan fitur bahasa perempuan pada penutur laki-laki (O’barr & Atkins, 1998). Hal tersebut tercermin pada penelitian yang dilakukan oleh Labotka (2009) menunjukkan bahwa laki-laki *gay* atau *drag* cenderung menggunakan variasi bahasa perempuan pada tuturannya untuk melawan heterogenitas maskulin dalam masyarakat.

Namun penelitian-penelitian di atas, belum menyentuh aspek penggunaan variasi bahasa perempuan pada laki-laki dan perempuan dalam film, terutama pada film Perancis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena penggunaan variasi bahasa perempuan dengan fokus penelitian untuk menganalisis variasi bahasa perempuan pada tokoh laki-laki dan perempuan yang termuat di

dalam naskah film Perancis dengan menggunakan teori bahasa perempuan oleh Lakoff (1975) dan Holmes (2013). Adapun penelitian ini diberi judul “**Analisis Variasi Bahasa Perempuan pada Tokoh Laki-laki dan Perempuan dalam Film “JOSÉPHINE”**”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Seperti apa variasi bahasa perempuan yang direpresentasikan oleh tokoh laki-laki dan perempuan dalam film “*Joséphine*” ?
2. Bagaimana perbedaan penggunaan variasi bahasa perempuan yang direpresentasikan oleh tokoh laki-laki dan perempuan dalam film “*Joséphine*” ?
3. Apa kontribusi dari hasil penelitian untuk pembelajaran *sociolinguistique*?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara empiris mengenai :

1. Variasi bahasa perempuan yang direpresentasikan oleh tokoh laki-laki dan perempuan dalam film “*Joséphine*”.
2. Penggunaan variasi bahasa perempuan yang direpresentasikan tokoh laki-laki dan perempuan dalam film “*Joséphine*”.
3. Penerapan hasil penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Perancis terutama dalam mata kuliah *sociolinguistique*.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat secara:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif dalam perkembangan khasanah keilmuan sosiolinguistik terutama teori mengenai variasi bahasa.

2. Praktik

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mahasiswa tentang variasi bahasa pada sebuah karya baik dibuat oleh laki-laki maupun perempuan.

b. Bagi Pengajar Bahasa Perancis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi dan pertimbangan dalam memberikan pengajaran mengenai variasi bahasa dalam mata kuliah sociolinguistik.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data menjadi sumber data untuk mengkaji lebih dalam mengenai bidang sociolinguistik, khususnya dalam bahasa dan gender.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari BAB I (PENDAHULUAN) yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. BAB II (KAJIAN TEORETIS) berisi mengenai teori-teori relevan yang akan digunakan dalam penelitian. Pembahasan dalam bab ini akan diawali dengan teori variasi bahasa, diikuti dengan teori variasi bahasa dan gender, lalu teori variasi bahasa perempuan menurut Lakoff (1975) dan Holmes (2013), serta teori mengenai film, genre film dan unsur-unsurnya. BAB III (METODOLOGI PENELITIAN) Bab ini mengemukakan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. BAB IV (HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN) Bab ini memaparkan analisis pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil proses penelitian analisis penggunaan variasi bahasa perempuan pada tuturan yang direpresentasikan oleh tokoh laki-laki dan perempuan dalam film “*Joséphine*”. BAB V (KESIMPULAN DAN

REKOMENDASI) Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian, serta rekomendasi dari peneliti.